

SIKAP ETIS SEORANG PELAYAN TUHAN YANG BENAR DALAM PELAYANAN GEREJA DI HADAPAN TUHAN DAN JEMAAT.

Nivola Indani Petiwi
STT Lintas Budaya Batam
Pertiwinivola@gmail.com

Calvin Dachi
STT Lintas Budaya Batam
calvindachi@gmail.com

Yasman Telaumbanua
STT Lintas Budaya Batam
yasmantelaumbanua1@gmail.com

Abstract

Untuk menjadi pelayan Tuhan, sangat penting untuk memahami setiap panggilannya yang mulia. Memahami apa artinya menjadi pelayan Tuhan dapat dipelajari dari kisah Yesus Kristus, yang menempatkan dirinya sebagai doulos. Perjalanan pelayanan Yesus dimulai dengan melayani murid-murid-Nya dan orang banyak sampai Dia mati di kayu salib. Yesus adalah orang yang setia kepada orang lain. Singkatnya, seorang pelayan haruslah orang yang setia kepada tuannya. . Penulis akan meneliti bagaimana sikap etis pelayan dalam pelayanan yang benar di hadapan Tuhan dan Jemaat, dan Apa yang harus dilakukan pelayan dalam memenuhi panggilan pelayanannya. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pelayan pemahaman tentang perubahan yang baik dan betapa pentingnya memiliki etika yang benar di hadapan Tuhan dan jemaat. Tujuan kedua adalah untuk memberikan pelayan pemahaman tentang cara pelayanan yang benar di hadapan Tuhan dan jemaat. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dan studi kepustakaan dalam penulisan karya ilmiah ini. Penulis mengumpulkan informasi dari beberapa telaah literatur untuk membandingkan informasi dan perspektif dari buku lain tentang topik yang mereka bahas. Penulis menemukan bahwa sikap etis pelayan Tuhan termasuk integritas, kasih, kerendahan hati, kesetiaan terhadap nilai-nilai, dan moralitas.

Kata kunci: sikap etis pelayan, pelayanan gereja, pelayanan yangj benar

Abstract

To become a servant of God, it is very important to understand each of his noble callings. Understanding what it means to be a servant of God can be learned from the story of Jesus Christ, who placed himself as *doulos*. Jesus' ministry journey began by serving His disciples and the crowd until He died on the cross. Jesus was a faithful person to others. In short, a servant must be a faithful person to the bend. . The author will examine how the ethical attitude of servants in the right service before God and the Church, and What servants must do in fulfilling their calling of service. The first purpose of this study is to provide an understanding of servants about good changes and how important it is to have the right ethics before God and the congregation. The second purpose is to provide an understanding of servants about the right way of service before God and the congregation. The author uses qualitative research and literature review in writing this scientific paper. The author collects information from several review literatures to compare information and perspectives from other books on the topics they discuss. The author found that the ethical attitudes of God's servants include integrity, love, humility, loyalty to values, and morality.

Keywords: ethical attitude of servants, church service, right service

PENDAHULUAN

Seorang pelayan Tuhan, penting memahami setiap panggilannya yang mulia. Memahami pengertian pelayan Tuhan, dalam perjanjian baru kata pelayan berasal dari kata "*doulos*" ¹ yang artinya budak atau hamba, belajar dari kehidupan Yesus Kristus yang menempatkan dirinya sebagai *doulos*, dimana diceritakan perjalanan pelayanan Yesus mulai dari melayani murid-murid dan orang banyak sampai pada kematian-Nya di kayu salib. Yesus adalah pribadi yang setia dalam melayani siapapun. Dapat disimpulkan bahwa, seorang pelayan haruslah orang-orang yang setia melakukan tugas yang diberikan tuannya. Menurut A.Sumiji dan J.Santo "Pengertian pelayan Tuhan secara Alkitabiah, adalah orang-orang yang terpilih dan sadar bahwa kehidupannya adalah milik Kristus, karena Kristus sudah menebus hidupnya, maka penting

¹ Joel B Green, "Practice of Reading the New Testament," in *Hearing the New Testament. Strategies for Interpretation*, ed. Joel B. Green (Grand Rapids: Eerdmans, 2010).

bagi seorang pelayan setia terhadap tuannya, ia memiliki ketaatan yang penuh dan kerendahan hati, bersedia dalam segala hal untuk memperlakukan nama Tuhan”². Para pelayan adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Selain itu di dalam pelayanan, seorang pelayan penting memperhatikan sikap dan karakter mereka dan memahami dengan baik apa yang menjadi pekerjaan mereka, tuntutan apa yang diberikan untuk menjalankan tugas, selanjutnya para pelayan Tuhan juga harus mampu menjaga setiap karakter atau etika yang akan menjadi teladan kepada jemaat yang mereka bina. Tidak hanya itu Seorang pelayan harus dapat memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan jemaat.

Dalam bukunya J.Verkuyl mengatakan bahwa “Sikap Etis berasal dari kata Etis yang asalnya dari beberapa kata Yunani yaitu “*ethos*” dan etika yaitu “*ethika*, kata *ethos* atau *ethikos* berarti kesusilaan, perasaan, batin atau kecenderungan hati dengan mana seseorang melaksanakan sesuatu perbuatan”³. Dan untuk pengertian lainnya, etis atau etika artinya perilaku yang sesuai dengan norma, nilai dan hukum yang berlaku, selain penggunaan kata etis, berkaitan juga dengan karakter yaitu sifat manusia yang bertindak dengan cara tertentu, menurut Joe E.Trull “ Karakter berpusat kepada pembawaan diri, sikap dan motif, karakter seorang tidak akan langsung terlihat tetapi terlihat dari buahnya”⁴. Etika dan karakter menjadi lambang bagi seluruh kehidupan kita, seorang pelayan, harus memiliki nilai kekristenan yang bertumpu kepada pemahaman yang benar tentang panggilan pelayanan, selain itu untuk mencapai norma dan nilai- nilai kekristenan, Alkitab sangat menegaskan penting seorang pelayan Tuhan memahami etis yang berlaku bagi kehidupan seorang pelayan, menurut pendapat Malcolm Brownlee “tidak dapat disangkal bahwa Alkitab memberi tujuan untuk kehidupan Kristen, kita perlu mempelajari Alkitab dan mencari maksud Allah untuk menjadikan hidup kita berkenan bagi Allah”⁵ apa yang menjadi rencana Allah dalam kita? Ketika kita mengerjakan pekerjaannya, mengerjakan norma dan nilai etis yang sudah diperintahkan Allah dalam

² Asih Rachmani Endang Sumiwi and Joseph Christ Santo, “Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): hal 100.

³ DR.J.VERKUYL, *ETIKA KRISTEN (BAGIAN UMUM)* (jakarta, Gunung Mulia, 2004), hal 1.

⁴ Joe E. Trull and James E. Carter, *ETIKA PELAYAN GEREJA* (Jakarta, Indonesia: BPK Todung Sutan Gunung Mulia, 2021), hal 56.

⁵ MALCOLM BROWNLEE, *PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS DAN FAKTOR-FAKTOR DI DALAMNYA* (jakarta, Gunung Mulia, 2012), 32.

Alkitab, fokus mewujudkan kasih Allah melalui panggilan-Nya dalam melakukan pekerjaan-Nya.

Asas sama halnya dalam pengertian Alkitabiah “panggilan” menjelaskan adanya suatu hubungan antara manusia dengan Allah, ketika mendapat sebuah panggilan tidak seorang pun bisa menolaknya, Dalam sebuah pelayanan, panggilan itu adalah komitmen antara manusia kepada Allah dan melibatkan seluruh aspek kehidupannya, sebagai seorang pelayanan pentingnya menyadari adanya pengorbanan dalam kehidupan mereka, tidak hanya segi materi, tetapi juga dalam segi waktu dan tenaga, sepenuhnya untuk membangun suatu pelayanan yang membawa jemaat masuk ke dalamnya. Dalam pengertian Panggilan pelayanan Menurut Tiladuru “Seorang pelayan adalah orang-orang yang telah diselamatkan dipanggil untuk masuk dalam tugas atau peran yang telah ditetapkan oleh Allah berdasarkan karunia dan talenta untuk melayani Allah”⁶, bukan hal yang sembarangan bagi orang percaya, terpilih dan terpanggil untuk menjadi seorang pelayan, mereka adalah orang-orang yang secara khusus dipakai Allah untuk melayani dan memperluas kerajaan Allah dengan karunia yang Allah berikan, mereka harus mampu memiliki sikap yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pelayanan mereka. Dapat dipahami dengan baik, menjadi seorang pelayan harus memiliki kehidupan yang kudus di hadapan Allah, karena apa yang mereka berikan bukan semata-mata melayani manusia tapi melayani sang pencipta, menurut Mutak Alfius “Karena itu dalam mengingat kembali panggilannya hendaklah setiap pelayan Tuhan memahami dengan benar bahwa “Panggilan berarti dipakai untuk memberikan dampak pada sebagian dari dunia Allah yaitu bagian yang mulia dan kekal”⁷. Sekaligus Allah berkehendak siapapun yang dipanggil harus memenuhi panggilan itu dengan baik dan berkenan dihadapan Tuhan dan Jemaat.

Fakta pelayanan sekarang dapat dilihat, dalam kehidupan seorang pelayan, mereka harus memiliki gaya hidup dan karakter yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, melalui sikap dan karakter yang benar, juga menjadi dampak bagi jemaat yang mereka layani, memang pada dasarnya karakter itu

⁶ Vena Melinda Tiladuru et al., “Pembinaan Kepada Majelis Jemaat Di Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Anugerah Lena Mengenai Panggilan Pelayanan,” *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2023): hal 143, <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i3.273>.

⁷ ALFIUS ARENG MUTAK, “Reposisi Hati : Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan,” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 2, no. 1 (2020): hal 48, <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i1.17>.

tidak akan langsung kelihatan, tetapi dinilai dari buahnya, dalam kebiasaan dan gaya hidupnya, apa yang mereka kerjakan dan apa yang menjadi teladanan bagi orang-orang disekitar mereka, karena cara hidup mereka membawa dampak bagi orang lain. Dan dalam hal ini masalah yang ditemukan penulis berbicara mengenai manajemen waktu artinya mengelola atau mengatur waktu dengan baik. Menurut Syamsuddin “Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran, sama artinya mengelola atau mengatur hingga mencapai sasaran yang baik”⁸. Masalah ini bisa timbul karena kurang pedulinya para pelayan dengan ketetapan waktu, pada saat latihan sering dijumpai para pelayan yang terlambat dan menyepelkan waktu, sehingga latihan kurang berjalan dengan efektif, dan pada saat itu kurang ada persiapan yang baik, cenderung berantakan, faktor ini juga didukung karena kurangnya kesatuan hati antar sesama pelayan, seorang kadang menganggap sepele terhadap rekan pelayan yang lain, sehingga dalam pelayanan kadang menguji kemampuan antara yang lain, saling berlomba menjadi yang terbaik. Padahal sesungguhnya pelayanan akan hidup ketika tidak saling berlomba menjadi yang terbaik, tetapi memiliki kesatuan hati untuk memberikan yang terbaik. Selain dengan itu seorang pelayan juga penting memahami pekerjaan roh kudus yang menghidupkan dan menggerakkan pertumbuhan pelayanan, memahami dengan baik kebenaran Firman Tuhan, Roh kudus sangat memberikan peran yang lebih penting bagi semua pelayan. Menurut G. Gideon “ Pemahaman pemimpin gereja dan pelayan gereja tentang karya Roh Kudus dalam pelayanan, banyak memberi batasan terhadap karya Roh Kudus, padahal Roh Kudus menjadi paling utama dalam menghidupkan dan menggerakkan pertumbuhan pelayanan dan gereja⁹, oleh karena itu, pentingnya pelayan memiliki sikap etis dalam memahami panggilannya yang mulia, Sehingga pelayanan menjadi berkenan di hadapan Tuhan dan Jemaat.

⁸ Syamsuddin Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Idarah* 1, no. 1 (2017): hal 1.

⁹ Gidion Gidion, “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius,” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): hal 109, <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>.

METODE

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi dari beberapa telaah literatur untuk membandingkan informasi dan perspektif dari buku lain tentang topik yang mereka bahas.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Etis Pelayan Tuhan

Kehidupan seorang hamba Tuhan, sering menjadi tolak ukur bagi orang disekitarnya, Secara khusus pengertian “Sikap Etis Pelayan” adalah sikap seorang pelayan yang mampu mempertimbangkan apa yang benar dan apa yang salah dengan memenuhi kriteria norma dan nilai kekristenan yang berlaku, menurut Joe E.Trull “kata yang paling menggambarkan kehidupan moral pelayan adalah *integritas*, yang didukung dalam (Efesus 4: 1). Hidup orang-orang yang sudah dipanggil harus berpadanan dengan panggilan itu,”¹¹ maka kehidupan seorang pelayan Tuhan merupakan faktor yang sangat penting secara etis untuk menunjukkan akan kesetiaan penuh dengan panggilan Allah. Sebagai seorang pelayan Tuhan, seorang pelayan merupakan pemberita Injil atau kabar baik yang senantiasa dituntut menjadi contoh dan teladan bagi orang-orang disekitarnya dengan kehidupan sosialnya, dan merupakan suatu kewajiban bagi seorang pelayan Tuhan menunjukkan sikap yang baik dan bisa diteladani oleh orang-orang disekitarnya, berkaitan dengan etika menyatakan bahwa dalam pelayanan, perilaku yang tidak patut dapat menimbulkan gambaran yang keliru dan tidak menguntungkan seperti yang diperjuangkan dan diharapkan orang-orang yang dibimbing dalam pelayanan.

Oleh karena itu orang yang dipanggil Allah sebagai pelayan Tuhan untuk mengambil bagian dalam pelayanan dengan status khusus di dalam gereja maupun dalam komunitas tertentu, D Nicholas menegaskan “seorang pelayan Tuhan harus menjadi teladan melalui kerelaannya berkorban bagi kemajuan pelayanan dengan segenap hati yang penuh dalam bertanggung jawab akan tugasnya, selain itu memiliki sikap yang tahan uji dalam

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

¹¹ Joe E. Trull and Carter, *ETIKA PELAYAN GEREJA*.

pemberitaan kabar sukacita”¹² Dan selazimnya memiliki sikap etis yang sesuai dengan ketetapan firman Tuhan yang merupakan pedoman sikap bagi mereka yang telah dipanggil untuk hidup sesuai dengan tujuan Allah.

Dalam hal ini penulis menegaskan bahwa seorang pelayan Tuhan penting memiliki kesetiaan kepada Allah yang telah memanggilnya, dan menjadi tugas bagi seorang pelayan Tuhan disebut sebagai pemimpin rohani dan figur yang menjunjung tinggi sikap etis dalam segala aspek kehidupannya sehingga keberadaannya harus menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya.

Seorang Pelayan Tuhan secara etis wajib memiliki kesetiaan kepada Allah yang telah memanggilnya

Kesetiaan merupakan ciri khas seorang pelayan Tuhan, D. Nicholas menegaskan bahwa “sebab pada dasarnya seorang pelayan Tuhan tidak mementingkan kepentingan pribadinya, karena sepenuhnya apa yang dilakukannya adalah untuk kepentingan tuannya.”¹³ Hal ini berlaku bagi setiap orang yang dipanggil dan dipilih untuk ditetapkan oleh Allah sebagai pelayannya. Dilihat dari kehidupan Tuhan Yesus ketika Ia datang ke dunia sebagai manusia dan mati di Kayu Salib dan dikuburkan bangkit di hari kematian-Nya kemudian naik kembali ke surga, Ia menunjukkan kesetiiaannya kepada perintah Bapa, dan Bapa membuktikan bahwa dia bukan Allah yang sekedar menjanjikan tetapi Allah yang juga memenuhi dan merealisasikan apa yang Dia firmankan demi kepentingan hidup orang-orang percaya, menjanjikan keselamatan bagi orang-orang yang setia. Demikian juga etis dilakukan dengan penuh kesadaran bahwa sebagai seorang pelayan Tuhan harus sepenuhnya memiliki kesetiaan karena Allah terlebih dahulu setia kepada kita orang-orang yang percaya.

Seorang Pelayan Tuhan secara etis wajib menjadi teladan dalam pelayanan yang telah dipercayakan Allah kepadanya

¹² Djone Georges Nicolas, “Ethics of God’s Servants Related to The Calls and Duties of Church Service Based on Philippines 2:21-22,” *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2, no. 2 (2022): hal 169, <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku859>.

¹³ Djone Georges Nicolas, Martin Luther Manao, and Martin Laia, “The Ethical Attitude of God’s Servants Towards God’s Call and Duty of Service Based on Philippians 2 : 21-22 Sikap Etis Hamba Tuhan Terhadap Panggilan Allah Dan Tugas Pelayanan Berdasarkan Filipi 2 : 21-22” 1, no. 2 (2022): 145–54.

Keteladanan merupakan suatu tuntutan dalam kehidupan seorang pelayan Tuhan dimana kehidupannya menjadi tolak ukur bagi orang disekitarnya, sebagai seorang pelayan Tuhan ia memiliki kehidupan yang terarah dan penting baginya menjadi garam di tengah-tengah orang-orang disekitarnya, tidak hanya tentang tindakan kasihnya terhadap Allah tetapi juga kepada orang-orang di sekitarnya dan bagaimana kehidupan seorang pelayan Tuhan mewujudkan sikap dan tindakan yang benar sebagai seorang pelayan. D Nicholas berpendapat “Bahwa seorang pelayan Tuhan adalah sebagai seorang pemimpin rohani melalui hidupnya dan perkataannya serta tindakan dan tingkah lakunya akan menjadi sorotan bagi orang-orang disekitarnya, oleh karena itu apa yang diperbuatnya haruslah dapat diteladani dan sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki Firman Allah terhadap kehidupannya.”¹⁴

Dalam pelayanan juga dibutuhkan yang namanya etika, karena etika memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan dalam banyak bidang kehidupan termasuk pendidikan dan praktik kerja, Apalagi keduanya saling berkaitan dalam mengikuti jejak *profesi* seseorang, etika menjadi *standar* untuk apa yang diterima dan apa yang tidak. Seseorang yang hidup dan dibesarkan di lingkungan yang tidak baik akan tumbuh menjadi seorang yang kurang beretika, Orang tersebut akan berlaku bebas sesuai keinginannya tanpa memperhatikan perasaan orang lain dan hal itu akan terbawa-bawa hingga ke lapangan pekerjaan dan pelayanan, dan baginya hanya berpikir bahwa apa yang dilakukannya haruslah berdampak baik meskipun tidak baik bagi orang lain. Jadi sama halnya dalam sebuah pelayanan seorang pelayan penting menerapkan etika yang baik, Agar pondasi hubungan pelayanan dengan Jemaat melahirkan hubungan yang baik.

Berbicara mengenai pentingnya etika pelayan, seorang pelayan sangat dibutuhkan dalam sebuah pelayanan gereja. Pelayan kristus diperlukan dalam hal untuk memimpin, mengelola atau manajemen di setiap gereja, Seorang pelayan adalah pemimpin bagi Jemaat di gereja, Seorang pelayan disebut pemimpin karena apa tindakan perilaku dan sikap yang mereka lakukan akan menjadi contoh dan teladan bagi orang-orang yang ada di dalam gereja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut H.Siburian menegaskan bahwa

¹⁴ Nicolas, “Ethics of God’s Servants Related to The Calls and Duties of Church Service Based on Philippians 2:21-22.” Hal 152.

“Tujuan adanya pemimpin atau pelayan gereja berusaha Mempengaruhi perilaku seseorang maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang berkualitas, Dengan kata lain seorang pelayan gereja harus mampu membimbing, mengarahkan dan menggerakkan seluruh Jemaat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.”¹⁵

Dengan harapan demikian ketika seorang pelayan sudah memiliki etika yang baik maka Jemaat yang dia pimpin akan mencontoh setiap tindakannya dan perilakunya sehingga dengan kehadiran para pelayan memberikan dampak yang baik dan benar dalam pelayanan.

Meneladani Tuhan Yesus waktu Dia berdoa di Getsemani

Kata meneladani berasal dari kata teladan, Dalam bahasa Yunani kata teladan berarti *tupos* yang artinya contoh, bayangan, atau teladan moral,¹⁶ dalam KBBI pengertian meneladani adalah “mencontoh atau meniru perbuatan dan tingkah laku orang lain”, teladan yang baik akan melahirkan buah-buah yang baik, berkualitas, dan bermanfaat bagi orang lain, sebaliknya teladan yang buruk akan melahirkan buah yang buruk. Oleh sebab itu, Tuhan Yesus adalah pribadi yang tunggal datang ke dunia dan memberi teladan yang benar atas sikap, perilaku dan moralitas manusia, melalui kehidupan Yesus Kristus sebagai Guru Agung, kehidupan Yesus memberi dampak dalam kehidupan manusia terutama untuk kehidupan pelayan Tuhan.

Dalam hal berdoa, doa bukan hanya kegiatan rohani apabila seseorang memiliki waktu untuk melakukannya, menurut S.Mudak “doa menjadi sarana bagi orang percaya untuk mengalami kasih Allah dan kesatuan dengan Allah”¹⁷, Makna dalam kehidupan kristen doa sebagai nafas hidup orang percaya, doa juga menjadi alternatif orang percaya untuk berinteraksi dengan Sang pencipta. Sikap Yesus ketika berdoa harus menjadi teladan bagi pelayan Tuhan, menurut A.Sumiji dan J.Santo “ketaatan dan kerendahan hati Tuhan Yesus dalam berdoa ketika Dia berada Taman Getsemani, menunjukkan

¹⁵ Hendro Hariyanto Siburian, “Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini,” n.d., 198–229.

¹⁶ Verlis Bintang, “Pengaruh Hidup Keteladanan Hamba Tuhan Bagi Pertumbuhan Dan Penatalayanan Gereja Masa Kini,” 2022, hal 3.

¹⁷ Sherly Mudak, “Makna Doa Bagi Orang Percaya,” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111, <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>.

kerelaan-Nya dan kerendahan hati-Nya dalam menghadapi ketakutannya yang sangat kuat menjelang hari kematian-Nya”¹⁸, Dia tetap bersungguh-sungguh untuk berdoa kepada Bapa-Nya, tidak lari dari tanggung jawab-Nya sebagai Penebus, Yesus ketika itu menjadi manusia biasa yang memiliki perasaan sakit dan rasa takut apalagi dalam menghadapi kematian, Yesus tidak peduli akan hal itu Dia tetap sungguh-sungguh untuk meminta kekuatan kepada Bapa-Nya, bahkan melepas pengampunan kepada orang-orang yang menghina dan menyakiti hati-Nya.

Sebagai pelayan Tuhan, harus meneladani kesungguhan dan ketekunan Tuhan Yesus dalam berdoa, doa menjadi sumber kekuatan bagi pelayan Tuhan, terutama ketika seorang pelayan dipersiapkan dalam ladang pelayanan, sebelum memenuhi panggilan pelayanannya, seorang pelayan haruslah orang-orang yang tekun dalam berdoa, dan memiliki kerendahan hati, supaya setiap sikap seorang pelayan Tuhan yang tekun dalam berdoa dapat menjadi teladan bagi jemaat Tuhan.

Memiliki kerendahan Hati

Banyak diantara kita yang mengaku pelayan Tuhan, mungkin karena memang sudah terlibat dalam berbagai kegiatan dan pelayanan di gereja. Namun seringkali di dalam praktiknya kenyataannya banyak diantara kita belum menunjukkan citra sebagai seorang pelayan Tuhan, Sering kali terjadi benturan antara pelayan dengan jemaat karena karakter yang berbeda, kurangnya kesatuan hati antara jemaat dengan pelayan Tuhan salah satunya diakibatkan karena tidak ada yang mau merendahkan hatinya, ketika salah seorang ditegur dan dikoreksi tidak mau menerima pendapat orang lain. Kerendahan hati memiliki makna adalah suatu hati yang rela ditegur, dinasehati, dan menerima setiap masukan dan koreksi dari orang lain.

Belajar dari keteladanan Tuhan Yesus, Ketika dia mati di kayu salib demi menebus setiap dosa kita dengan segala kerendahan hati dia mau menanggung setiap dosa yang diperbuat oleh manusia.

Arif Gulo menegaskan bahwa “Melalui kerendahan hati Yesus juga memberikan kita teladan tentang menghargai dan menghormati orang lain. Yesus sebagai Guru dan Hamba yang mau melayani murid-murid-Nya, Dia menghargai murid-murid-Nya, ketika Yesus mencuci kaki para murid-

¹⁸ Sumiwi and Santo, “Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini.”

murid-Nya,”¹⁹ dari hal ini kita dapat belajar bahwa seorang pemimpin dan Guru Agung seperti Yesus mau merendahkan hati untuk melayani murid-murid-Nya, dan sepatutnya seorang pelayan Tuhan menerapkan sikap dan pola seperti Yesus kepada jemaat yang mereka bina maupun kepada semua orang haruslah dihargai dan dihormati. Kerendahan hati Yesus ini memberikan keteladanan untuk memberi ruang lebar-lebar dan menerima orang lain, Yesus tidak pernah melihat siapapun yang dilayani mau dari golongan apapun Yesus tidak pernah membedakan dan memilih bagi-Nya semua orang sama dan sama-sama membutuhkan belas kasihan. Dengan demikian maka patut seorang pelayan Tuhan memiliki karakter seperti Yesus ketika mereka melayani jemaatnya, dalam hal pelayanan pentingnya seorang pelayan saling menghargai terutama kepada Jemaat, seorang pelayan tidak patut memandang jemaatnya dari golongan apapun tetapi dengan segala kerendahan hati ia melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelayan Tuhan.

Mempunyai komitmen dalam pelayanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Komitmen memiliki arti perjanjian untuk melakukan sesuatu dan harus terlaksana. Belajar dari seorang tokoh Alkitab bernama Rasul Paulus, yang menceritakan tentang perjalanannya menjadi seorang pelayan Tuhan. Dalam misi Paulus ia memberikan hidupnya sepenuhnya untuk melayani Tuhan, yang mulanya dia adalah seorang penganiaya dan ketika ia berjumpa dengan Yesus di jalan menuju kota damaskus ia berubah menjadi seorang pengikut Yesus. Rasul Paulus melakukan pelayanannya dengan sungguh-sungguh bukan hanya sekedar melayani, tapi ia berani mengambil setiap resiko dalam pelayanannya, dia tidak takut mengalami kesengsaraan apalagi ketika dia di penjara dia masih setia untuk tetap berkomitmen melayani Tuhan. Melalui Kisah Rasul Paulus sebagai seorang pelayan Tuhan kita harus meneladani sikap seorang Paulus, di mana ketika seorang pelayan Tuhan sudah berani berkomitmen untuk terus melayani Tuhan maka sungguh-sungguh dan setia untuk terus melayani Tuhan. Yesri Esau Talan menegaskan “maka segala orientasi kehidupan seorang pelayan Tuhan harus diberikannya seutuhnya untuk melayani Tuhan, sebab karunia itu diberikan secara cuma-cuma maka

¹⁹ Arif Yupiter Gulo, “Kerendahan Hati Seorang Pemimpin: Study Kepemimpinan Kristen,” 2020, 1–3.

penting untuk membangun anggota tubuh Kristus sebagai bagian yang utama dari esensi pelayanan,”²⁰ sama seperti Rasul Paulus ketika melayani Yesus dia mengalami banyak tantangan tetapi Tuhan tetap menyertai dan memberi penghargaan kepada dia.

Menjaga Etika sebagai pelayan Tuhan

Para pelayan Tuhan, hidup di bawah tekanan, tekanan keuangan, keluarga dan harapan banyak orang yang hanyalah sebagian dari banyak tuntutan pelayanan. Tekanan dalam panggilan dan pekerjaan Tuhan seringkali menyebabkan perilaku tidak patut dari pelayan Tuhan.

Menurut Dag Heward, Mills “etika pelayan merupakan suatu standar, prinsip dan petunjuk menyeluruh yang harus ditaati dan diperhatikan dalam pelayanan”²¹. Setiap pelayan penting mempraktikkan etika yang benar, paling tidak harus memperhatikan empat hal ini; ego, keluarga, uang dan seks karena sikap dan tingkah lakunya akan menjadi teladan bagi orang disekitar. Selain cakap dalam berkata-kata akan kebenaran Firman Tuhan, menjadi seorang pelayan harus menjaga etika sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, tidak sembarangan dengan apa yang mereka lakukan, nanti akan membuktikan dari hasil atau buah pelayanannya.

Menjaga kekudusan hidup dalam berdoa

Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. (Mat 5:8), Salah satu sifat Allah adalah kekudusan yang sempurna. Allah tidak berdosa apalagi mentoleransi dosa dalam hidup orang percaya. Menurut Enny Irawati “Hidup kudus memberikan pengertian tidak menuruti hawa nafsu, arti nafsu dalam hal ini adalah kehendak dan pikiran manusia yang terikat pada dunia,”²² menjadi seorang pelayan Tuhan tidak bisa asal-asalan, menurut Agus Prayitno dalam perjanjian baru “Istilah kekudusan (*holiness*) identik dengan orang-orang yang sudah dipanggil Allah dari hidupnya yang kotor”²³. Tuhan berfirman, "Kuduslah kamu, sebab Aku Tuhan Allahmu

²⁰ Yesri Esau Talan et al., “VIEWS : Jurnal Teologi & Biblika,” n.d., 32.

²¹ Mills Dag Heward, *Ministerial Ethics* (Inggris: Parchment House, 2015), hal 1.

²² Enny Irawati, “Kekudusan Hidup Menurut 1Tesalonika 4:1-8 Relevansinya Terhadap Pemahaman Pemuda Di Gkai Sunter,” *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (2020): hal 7, <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.20>.

kudus" (Imamat 19:2). Manusia tidak akan dapat bersatu dengan Allah jika hidup dalam dosa, dalam kekudusan sejati manusia dapat hidup dan berkomunikasi dengan Allah. Doa adalah sarana untuk berkomunikasi dengan Allah²⁴, seorang pelayan penting menjaga kekudusannya dalam hal berdoa, jangan sampai ketika seorang pelayan berdoa, kata-kata yang diucapkan untuk menyakiti hati orang lain atau orang yang tidak disenanginya, haruslah setiap doa yang disampaikan mencerminkan kesungguhan dan ketaatan seorang pelayan. Demikian ketika pelayan Tuhan berdoa janganlah ada padanya mengeluh dan menyerah atas tanggung jawabnya sebagai seorang pelayan. Karena buah yang baik terlihat dari ketaatan dan kesungguhan seorang pelayan dalam hal berdoa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Suatu kewajiban bagi seorang pelayan Tuhan menunjukkan sikap yang baik dan bisa diteladani oleh orang-orang di sekitarnya, dengan harapan demikian ketika seorang pelayan sudah memiliki sikap etis yang baik maka Jemaat yang dia pimpin akan mencontoh setiap tindakannya dan perilakunya sehingga dengan kehadiran para pelayan memberikan dampak yang baik dan benar dalam pelayanan.

Kedua, Dalam memenuhi panggilan pelayanan, seorang pelayan dipanggil bukan atas kehendak dirinya sendiri, tetapi adalah kehendak Tuhan Tuhan, tidak hanya melayani Jemaat tetapi yang terpenting adalah membawa jemaat masuk dalam kemuliaan Allah.

Referensi

Ardijanto, Don Bosco Karnan. "Dasar Dan Tujuan Pelayanan Petugas Pastoral Gereja." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 1, no. 1 (2018): 9–21.
Bintang, Verlis. "Pengaruh Hidup Keteladanan Hamba Tuhan Bagi Pertumbuhan

²³ Agus Prayitno, "Pemahaman Pembangunan Doktrin Kekudusan Allah Bagi Mahasiswa Teologi," *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 5, <https://doi.org/10.55772/filadelphia.v1i1.9>.

²⁴ DR.J.VERKUYL, *ETIKA KRISTEN (BAGIAN UMUM)*.

- Dan Penatalayanan Gereja Masa Kini” (2022): 4.
- Chendralisan, Lenny H S. “PERANAN ROH KUDUS TERHADAP KEHIDUPAN DOA DAN PERTUMBUHAN IMAN PEMUDA DI GEREJA SUNGAI YORDAN JAKARTA MIRACLE COMMUNITY.” *Jurnal Teologi Dikaosune* 1, no. 1 (2023): 9–16.
- Dag Heward, Mills. *Ministerial Ethics*. Inggris: Parchment House, 2015.
- DR.J.VERKUYL. *ETIKA KRISTEN (BAGIAN UMUM)*. Jakarta, Gunung Mulia, 2004.
- Gidion, Gidion. “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius.” *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 108–21.
<https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>.
- Green, Joel B. “Practice of Reading the New Testament.” In *Hearing the New Testament. Strategies for Interpretation*, edited by Joel B. Green. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Gulo, Arif Yupiter. “Kerendahan Hati Seorang Pemimpin: Study Kepemimpinan Kristen,” 2020, 1–3.
- . “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2019): 108–121.
- . “Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 4, no. 2 (2020): 108–121.
- Ginting, Bayu Kaesarea. “Koinonia: Respon Gereja Atas Krisis Ekologi.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 184–204.
- Gunawan, Tri, Kalis Stevanus, Fianus Tandiongan, Tantri Yulia, Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang, and Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu. “Integritas Pemimpin Dalam Pertumbuhan Kelompok Sel: Sebuah Studi Tentang Care Cell Di Gereja Beth-El Tabernakel Kristus Alfa Omega Semarang.” *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 153–166.
- H.B. London JR., Neil B. Wiseman. *Pelayan Allah Yang Berjiwa Besar*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Pekabaran Injil “Immanuel,” 1999.
- Haniko, Bert. “Bimbingan Lanjutan Dalam Pertumbuhan Gereja Pada Masa Kini.” *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 138–143.
- Inriani, Eva. “Strategi Gereja Memaksimalkan Tri Panggilan Gereja Pada Masa

- Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teologi Pabelum* 1, no. 1 (2021): 96–113.
- Irawati, Enny. “Kekudusan Hidup Menurut 1 Tesalonika 4:1-8 Relevansinya Terhadap Pemahaman Pemuda Di Gkai Sunter.” *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (2020): 3–12. <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.20>.
- Joe E. Trull, and James E. Carter. *ETIKA PELAYAN GEREJA*. Jakarta, Indonesia: BPK Todung Sutan Gunung Mulia, 2021.
- J.L.Ch.Abineno. *Jemaat: Ujud, Peraturan, Susunan, Pelayanan, Dan Pelayanan-Pelayanan*. Jakarta, Gunung Mulia 1983, n.d.
- Jochem Douma. *Kelakuan Yang Bertanggung Jawab*. Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 1993.
- K.Bertens. *ETIKA*. Jakarta, Indonesia: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA, 2007.
- khoerul ummah. “Pedoman Etika Praktis Pelayan Jemaat Berdasarkan 1 Petrus 5: 1-4.” *הארץ* 4, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.
- Kusnandar, Christie. “Etika Pelayanan Kristus Menurut Kitab Yesaya.” *Jurnal Ilmiah METHONOMI* 3, no. 1 (2017): 43–51.
- Laia, Kejar Hidup, Sekolah Tinggi, Teologi Anugerah, and Misi Nias. “I l l u m i n a t e” 3, no. 1 (2020): 60–71.
- Lilomboba, Novrianto. “Profesionalitas Pelayan Gereja.” *Pendidikan dan Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 2775–3980.
- Lio, Zakeus Daeng, Nikolaus Anggal, and Maria Ina Kurnia. “Tantangan Dan Strategi Pelayanan Diakonia Karitatif.” *Gaudium Vestrum-Jurnal Kateketik Pastoral* 4, no. 1 (2020): 27–37.
- Lolita Luciana Ririhena, M.SI. *Buku Ajar Etika Kristen*. Jawa Barat, Indonesia: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- MALCOLM BROWNLEE. *PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS DAN FAKTOR-FAKTOR DI DALAMNYA*. Jakarta, Gunung Mulia, 2012.
- Maria, Heni. “Implementasi Makna Hospitalitas Kristen Terhadap Pelayan Gereja Dan Anggota Jemaat.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 176–194.
- Mudak, Sherly. “Makna Doa Bagi Orang Percaya.” *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 97–111.
- Mutak, Alfius Areng. “Reposisi Hati: Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2014).
- MUTAK, ALFIUS ARENG. “Reposisi Hati : Memahami Panggilan Dan Dinamika

- Spiritualitas Hamba Tuhan.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2020).
- Nicolas, Djone Georges. “Ethics of God’s Servants Related to The Calls and Duties of Church Service Based on Philippines 2:21-22.” *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2, no. 2 (2022): 165–170.
- Nicolas, Djone Georges, Martin Luther Manao, and Martin Laia. “The Ethical Attitude of God’s Servants Towards God’s Call and Duty of Service Based on Philippians 2 : 21-22 Sikap Etis Hamba Tuhan Terhadap Panggilan Allah Dan Tugas Pelayanan Berdasarkan Filipi 2 : 21-22” 1, no. 2 (2022): 145–154.
- Noyce, Gaylord. *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*. Jakarta, Indonesia: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Para, Nimrot Doke, Ezra Tari, and Welfrid F. Ruku. “Peran Gereja Dalam Transformasi Pelayanan Diakonia.” *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 81.
- Prayitno, Agus. “Pemahaman Pembangunan Doktrin Kekudusan Allah Bagi Mahasiswa Teologi.” *FILADELFIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 60–77.
- Putri, Dwi Adhinda Junaidi. “Studi Deskriptif Tentang Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas.” *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 78–88.
- Richard J.Foster. *Money Sex and Power Study Guide*. Inggris, 2010.
- Sianipar, Rikardo P. “Panggilan Tuhan Di Dalam Hidup Orang Percaya.” *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 2 (2019): 133–145.
- Siburian, Hendro Hariyanto. “Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini” (n.d.): 198–229.
- Siregar, Nurliani. *ETIKA KRISTEN (DASAR ETIKA PENDIDIKAN DAN MEMBANGUN KARAKTER BANGSA)*. Medan,Indonesia: CV.Vanivan Jaya, 2019.
- Smith, Gordon T. *Courage and Calling (Keberanian Dan Panggilan) Merengkuh Potensi Yang Allah Anugerahkan Bagi Anda*, 2020.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, and Joseph Christ Santo. “Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 94–106.
- Surokim. “Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi.” *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom*

Jawa Timur (2016): 285.

- Siburian, Hendro Hariyanto. "Pentingnya Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," n.d., 198–229.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, and Joseph Christ Santo. "Menerapkan Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru Pada Masa Kini." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 94–106.
- Syamsuddin, Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Idarah* 1, no. 1 (2017): 338000.
- Talan, Yesri Esau, Sekolah Tinggi, Teologi Sabda, Anita Yumbu Tomusu, Sekolah Tinggi, and Teologi Sabda. "VIEWS : Jurnal Teologi & Biblika," n.d.
- Tiladuru, Vena Melinda, Aeron Frior Sihombing, Yohanes Hasiholan Tampubolon, and Robi Prianto. "Pembinaan Kepada Majelis Jemaat Di Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Anugerah Lena Mengenai Panggilan Pelayanan." *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2023): 143–47. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i3.273>
- Tari, Ezra. "PENERAPAN POLA PELAYANAN MALCOLM BROWNLEE. PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS DAN FAKTOR-FAKTOR DI DALAMNYA. jakarta, Gunung Mulia, 2012.
- Yakub B.Susabda. *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah*. Yogyakarta,Indonesia: PBM ANDI, 2021.